# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini meliputi:

1. **Metode**

   pelaksanaa *ma'atenu pakapita* akan dilakukan dengan oleh *kapala soa* (pimpinan marga) untuk memanjatkan doa dan izin dalam melaksanakan ritual *ma'atenu pakapita*. Dimulai dengan melakukan rapat bersama seluruh *kapala soa* (pimpinan marga) untuk menentukan *pamanahi* (penutur kapata) dan *Laniuwe* (penyair Pembantu) beserta pamalona (penari) yang akan beratraksi tarian *ma'atenu* (tarian perang) maka barulah seluruh masyarkat yang akan mengikuti ritual akan melakukan puasa selama 1 bulan untuk mempersiapkan ritual.

2. **Prosedur**

   Proses ritual dilakukan oleh seluruh 13 *kapala soa* (pimpinan marga) didalam *beileo* (rumah adat) dimana 3 soa latupono akan ditugaskan untuk merundingkan kembali siapa yang akan menjadi *pamanahi* (penutur kapata) dan *Laniuwe* (penyair Pembantu), setelah itu barulah kapitan akan dipilih berdasarkan soa terbesar (marga tertingi)

sedangkan untuk *tarian ma'atenu* tidak di pilih karena 13 soa tersebut diwajibkan untuk mengikuti.

3. **Fungsi**

   Pemanfaatan *kapata* dan *tarian ma'atenu* sebagai sarana menyampaikan pesan menjalankan beberapa fungsi. *kapata* saat digunakan sebagai media tradisional memiliki fungsi mendidik *(to educate)*, fungsi membawakan pesan *(to inform),* dan fungsi transmisi warisan sosial *(transmission of the social heritage)* dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sementara tarian *ma'atenu* selain sebagai sarana dalam guna menyampaikan pesan, juga memiliki beberapa fungsi yakni hiburan *(to entertain)*, mendidik dan juga fungsi transmisi warisan sosial dari satu generasi kepada generasi selanjutnya

## 5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

1. **Peneliti**

   Peneliti melihat Masyarakat adat di Indonesia memiliki berbagai kesenian tradisional yang dalam praktek pelaksanaannya dimanfaatkan sebagai sarana untuk berkomunikasi. Sebagai bentuk media tradisional, juga dipraktekkan karakteristik-karakteristik komunikasi ritual dalam proses pelaksanannya. Peneliti jadi bertambah pengetahan akan pemanfaatan media tradisional dalam sebuah upacara adat. Sehingga

peneliti menyimpulkan pemanfaatan media memang harus dipertahankan agar tidak punah.

**2. Masyarakat Pelauw**

Sangat menjunjung tinggi nilai-nilai adat mereka yang masih asli dan murni. Di tengah pengaruh modernisasi, dibutuhkan ketangguhan dalam menyaring setiap nilai pengaruh tersebut terhadap berbagai kearifan lokal masyarakat. Karena itu, masyarakat negeri (desa) pelauw disarankan agar tetap melestarikan ritual *ma'atenu pakapita* dengan dengan tetap memanfaatkan media tradisional yakni *kapata* (syair) dan tarian *ma'atenu* (tarian perang) sebagai sarana dalam berkomunikasi secara tradisional, walaupun tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh dunia modern, agar tidak punah.

**3. Universitas.**

Sementara itu, dalam kaitan dengan upaya pelestarian kedua bentuk media tradisional tersebut, disarankan agar pihak-pihak yang mengembangkan berbagai program pemanfaatan media tradisional terhadap masyarakat adat dimanpun utntuk terus diberdayakan atau dimanfaatkan sebagai media yang dapat diselipkan berbagai informasi yang menyangkut kehidupan mereka seperti pesan-pesan moral, teknologi pembangunan, maupun pesan-pesan pengembangan kemasyarakatan lain.